Media Konservasi Vol. V No. (1), April 1996 : 35 - 39

# PEMBENTUKAN KELOMPOK MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) YANG DIINTRODUKSI KE PULAU TINJIL, JAWA BARAT

## *(Group Formation of the Long-Tailed Macaques Introduced onto Tinjil Island, West Java)*

ENTANG ISKANDAR[1], RANDALL C. KYES[1,2], RONDANG SIREGAR[1], DAN R.P. AGUS LELANA[1,3]

[1)] *Pusat Studi Satwa Primata LP-IPB, Bogor*
[2)] *Regional Primate Research Center, University of Washington, Seattle, USA*
[3)] *Fakultas Kedokteran Hewan IPB, Bogor*

ABSTRACT

Between February 1988 and June 1991, 478 long-tailed macaques (58 males, 420 females) were released onto Tinjil Island to establish a natural habitat breeding facility. The monkeys were released on 10 different occasions over the three years period and did not represent established social groups at the time of release. Approximately 33% of the entire breeder population (28 males and 130 females) has been identified by tattoo. Because each monkey received a chest tattoo before released onto the island, it has been possible to reconstruct and tract social group formation by matching an individual's tattoo with its date of release. Assesment of the tattoo data from five of the groups identified on the island indicates that the social groups are not composed of animals from a single release group, but rather consist of animals from several release groups. Animals from all 10 release groups are represented among the five social groups. Membership in the five groups has remained relatively stable during the past four years of observation (1990-1993) with minimal exchange of group members.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pulau Tinjil adalah suatu tempat yang menyediakan kesempatan untuk mempelajari pembentukan kelompok sosial pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di alam. Merupakan suatu hal yang mungkin untuk menelusuri pembentukan kelompok monyet ekor panjang pada tahap awal perkembangannya, sejak pertama dilepaskan untuk menghuni Pulau Tinjil.

Antara tahun 1988 sampai tahun 1991, telah dilepaskan sebanyak 478 ekor monyet ekor panjang dewasa ke Pulau Tinjil yang diperuntukkan sebagai induk, terdiri dari 58 ekor jantan dan 420 ekor betina. Sebelum dilepaskan, monyet-monyet ini dikarantina terlebih dahulu dan dilakukan pengujian dari berbagai penyakit seperti Tuberculosis, Retrovirus tipe D dan infeksi parasit. Setiap ekor monyet yang dilepaskan memiliki nomor tato di dadanya untuk memudahkan pengidentifikasian.

Monyet ekor panjang yang merupakan salah satu spesies dari primata hidup secara berkelompok. Pembentukan kelompok dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, di antaranya tersedianya sumber pakan di suatu tempat, banyaknya anggota dalam suatu kelompok dan lain-lain. Suatu hal yang menarik untuk mengamati pembentukan suatu kelompok di mana terjadi penambahan jumlah satwa secara periodik pada areal tersebut.

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan kelompok monyet ekor panjang sejak awal dilepaskan ke Pulau Tinjil sampai periode pelepasan terakhir saat penelitian berlangsung.

## METODA PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pulau Tinjil yang berjarak kurang lebih 16 km di sebelah selatan Pulau Jawa. Luas pulau sekitar 600 hektar (panjang 6 km dan lebar 1 km) yang hampir seluruhnya ditutupi vegetasi pantai dan hutan hujan tropika dataran rendah (Hernowo *et al*, 1989).

Waktu penelitian dimulai pada tahun 1990 (selama 7 minggu), tahun 1991 (7 minggu), tahun 1992 (3 minggu) dan tahun 1993 (dua kali penelitian selama masing-masing 3 minggu).

### Metode

Penelitian menggunakan metoda jalur (*transect sampling*) dan pengidentifikasian tato secara langsung pada kelompok-kelompok yang dipilih.

Pencatatan tato dilakukan pada lima kelompok monyet (induk) yang sudah terhabituasi dengan sistem pemberian ransum, dan kelompok yang cukup sering datang ke kandang ransum. Kelima kelompok tersebut adalah: M26; One Eye (OE); Long Face (LF); Pigtail Eyes (PE) dan Gimp Hand (GH).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 33% dari total individu yang telah dilepaskan dapat dikenali tatonya, yaitu sebanyak 28 ekor jantan dan 130 ekor betina, sebagian besar diantaranya (152 ekor) merupakan anggota dari lima kelompok yang diamati (untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.). Pengidentifikasian tato bagi

Table 1. Jumlah individu yang dapat diidentifikasi berdasarkan tato

| Tanggal Pelepasan | Kelompok | | | | | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | M26 | | One Eye | | Long Face | | Pigtail Eyes | | Gimp Hand | | |
| | Jantan | Betina | Jantan | Betina | Jantan | Betina | Jantan | Betina | Jantan | Betina | |
| 21 Pebruari 1988 | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | 2 |
| 29 April 1988 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 26 Juni 1988 | - | - | - | 1 | - | - | 1 | 15 | 2 | - | 19 |
| 10 Juli 1988 | - | - | - | - | - | - | - | 3 | - | - | 2 |
| 28 September 1988 | - | 1 | - | - | - | - | - | 4 | - | - | 5 |
| 14 Maret 1989 | 1 | 15 | - | 1 | 1 | 3 | - | 1 | 1 | 4 | 27 |
| 26 April 1989 | 1 | 9 | - | - | - | 2 | - | - | - | 1 | 13 |
| 21 Oktober 1989 | 7 | 15 | 7 | 32 | 1 | - | 4 | 1 | - | 1 | 68 |
| 26 Juni 1990 | - | 7 | - | 3 | - | - | - | 2 | - | 1 | 13 |
| 4 Juni 1991 | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| Jumlah | 10 | 48 | 7 | 37 | 2 | 5 | 5 | 28 | 3 | 7 | 152 |

kelompok-kelompok yang belum terhabituasi dengan sistem pemberian ransum dan kelompok yang belum terbiasa bertemu manusia sangat sulit dilakukan, karena setiap kali bertemu pengamat, monyet-monyet tersebut menghindar.

Dari hasil sensus diketahui, terdapat 17 kelompok monyet ekor panjang yang tersebar dari sebelah timur ke sebelah barat Pulau Tinjil. Sebagian besar dari kelompok-kelompok tersebut sangat sulit untuk diidentifikasi tato pada masing-masing individunya. Peta penyebaran kelompok serta perkiraan masing-masing daerah jelajah dapat dilihat pada Lampiran 3., sedangkan Lampiran 2 menyajikan peta Pulau Tinjil dan lokasi kandang pemberian ransum/kandang penangkapan.

Berdasarkan data-data tato yang diperoleh dari lima kelompok terpilih menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang terbentuk, bukan berasal dari satu periode pelepasan. Umumnya setiap kali pelepasan, mereka akan menyebar dan membentuk kelompok kecil atau bergabung dengan kelompok- kelompok yang sudah terbentuk. Hal ini bisa terjadi karena monyet-monyet yang dilepaskan tersebut bukan berasal dari satu kelompok sosial, dan pada saat dikarantina ditempatkan dalam kandang individu. Proporsi terbesar dalam suatu kelompok berasal dari dua atau tiga kali periode pelepasan dan menjadi mayoritas dari kelompok tersebut.

Kelompok M26 mulai terbentuk setelah periode pelepasan 14 Maret 1989. Proporsi terbesar berasal dari periode pelepasan 14 Maret 1989, 26 April 1989 dan 21 Oktober 1989. Kelompok One Eye mulai terbentuk setelah periode pelepasan 21 Oktober 1989. Proporsi terbesar terdiri dari periode pelepasan tanggal 21 Oktober 1989 dan 26 Juni 1990. Terbentuknya kelompok Pigtail Eyes terjadi setelah periode pelepasan 26 Juni 1988, dan proporsi terbesar dalam kelompok ini berasal dari periode pelepasan 26 Juni 1988, 28 September 1988 dan 21 Oktober 1989. Awal pembentukan ketiga kelompok ini dapat diketahui karena semua jantan dewasa pada masing-masing kelompok tersebut sudah teridentifikasi. Kelompok Long Face dan Gimp Hand belum dapat dipastikan kapan kedua kelompok tersebut mulai terbentuk karena masih ada beberapa jantan dewasa yang masih belum dapat diidentifikasi nomor tatonya. Dengan sebab ini pula jumlah yang terdapat dalam Tabel 1 lebih kecil dari jumlah sebenarnya dari kedua kelompok ini. Berdasarkan tato yang diperoleh tersebut, memungkinkan untuk mengetahui pembentukan kelompok sosial di Pulau Tinjil dengan jalan menelusuri monyet-monyet yang dapat diidentifikasi melalui tato dan mencocokkannya dengan data pada setiap tanggal pelepasan.

Data pada Tabel 1 juga menunjukkan sebagian dari monyet-monyet yang dilepaskan pada periode pelepasan yang sama tetap tinggal bersama, karena merupakan suatu kecenderungan alami bahwa walaupun monyet-monyet tersebut tidak saling mengenal satu sama lain tetapi berhubung tidak ada kelompok yang dikenali sewaktu dilepaskan, maka sebagian dari monyet ini akan membentuk kelompok secara bersama.

Dari mulai dilakukannya pengidentifikasian terhadap lima kelompok yang dipilih sampai pengidentifikasian berakhir, kelima kelompok ini merupakan kelompok yang stabil. Perubahan yang terjadi pada beberapa ekor yang berpindah kelompok tidak menyebabkan terganggunya kestabilan kelompok- kelompok tersebut.

## KESIMPULAN

1. Monyet ekor panjang yang dilepaskan secara berkelompok ke Pulau Tinjil tidak langsung membentuk kelompok sendiri, tetapi menyebar menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan membentuk kelompok-kelompok baru atau bergabung dengan kelompok-kelompok yang sudah ada.
2. Sekitar 33% dari total induk yang dilepaskan telah dapat diidentifikasi tatonya. Sebagian besar monyet yang belum dapat diidentifikasi adalah monyet-monyet yang kelompoknya belum terhabituasi dengan sistem pemberian ransum yang dilakukan.

3. Lima kelompok yang diidentifikasi tatonya (kelompok M26, One Eye, Long Face, Pigtail Eyes dan Gimp Hand) merupakan kelompok-kelompok yang stabil selama penelitian berlangsung. Dilepaskannya individu-individu baru dan berpindahnya beberapa anggota suatu kelompok ke kelompok lain, tidak menyebabkan terganggunya kestabilan kelima kelompok tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Hernowo, J.B., W. Cahyo, S. Nyoto. dan K. Nandi. 1989. Ecological Study of Tinjil Island. Department of Forest Resources Conservation, Faculty of Forestry IPB, Bogor.

Iskandar, E. dan S. Yanto. 1992. Habituasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Terhadap Kandang Penangkapan Berbentuk Labirin di Lokasi Penangkapan Pulau Tinjil, Kabupaten Pandeglang, Jawa Barat. Media Konservasi IV (1): 47-53.

Keys, R.C. 1990. Tinjil Island Primate Research Project: Annual Report. Bowman Gray School of Medicine, Wake Forest University, Dept. of Comparative Medicine, North Carolina.

__________. 1993. Tinjil Island Primate Research Project: Annual Report. Bowman Gray School of Medicine, Wake Forest University, Dept. of Comparative Medicine, North Carolina.

__________. 1993. Survey of The long-tailed Macaques Introduced onto Tinjil Island, Indonesia. American Journal of Primatology. 31: 77-83.

Keys, R.C., R.P. Agus L., P. Joko, I. Diah dan S. Dondin. (in press). Natural Habitat Breeding of Primates in Indonesia: A Conservationaly Sound Approach to a Sustainable Resource.

Lampiran 1. Tanggal dan Jumlah Monyet yang Dilepaskan ke Pulau Tinjil

| No. | Tanggal | Jantan | Betina | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 21 Pebruari 1988 | 1 | 50 | 51 |
| 2. | 29 April 1988 | 5 | 10 | 15 |
| 3. | 26 Juni 1988 | 7 | 51 | 58 |
| 4. | 10 Juli 1988 | 2 | 11 | 13 |
| 5. | 28 September 1988 | 0 | 10 | 10 |
| 6. | 14 Maret 1989 | 13 | 53 | 66 |
| 7. | 26 April 1989 | 1 | 47 | 48 |
| 8. | 21 Oktober 1989 | 29 | 96 | 125 |
| 9. | 26 Juni 1989 | 0 | 89 | 89 |
| 10. | 4 Juni 1991 | 0 | 3 | 3 |
| | Jumlah | 58 | 420 | 478 |

Lampiran 2. Peta Pulau Tinjil dan lokasi kandang ransum/kandang penangkapan

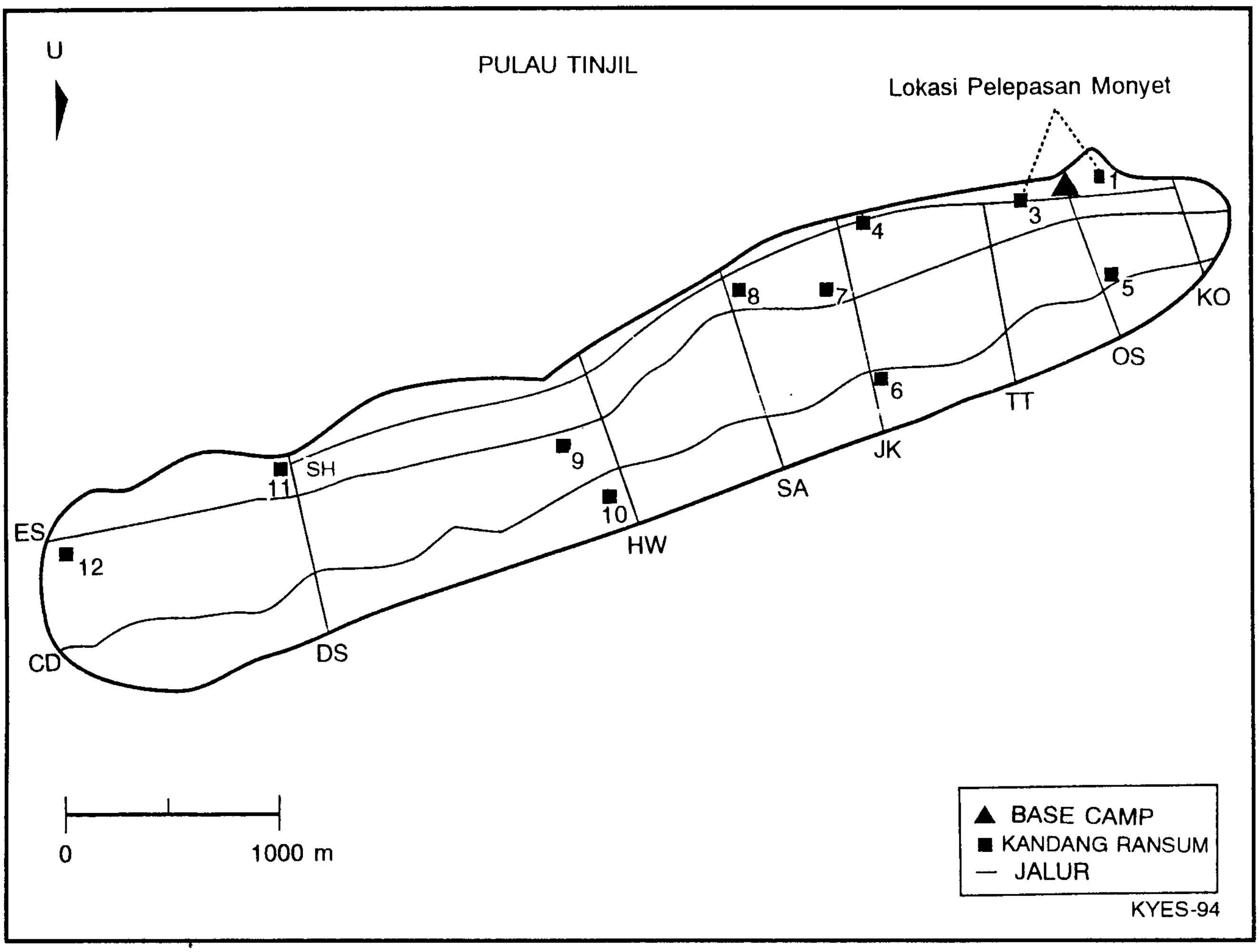

Lampiran 3. Penyebaran kelompok dan perkiraan daerah jelajah